

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN : MEMENUHI TUNTUTAN PENDIDIKAN ABAD KE-21

Heny Paramita (Universitas Negeri Jakarta, Email : heny_1107622091@unj.ac.id)¹, Nur Afni Damyanti (Universitas Negeri Jakarta, Email : nur_1107622161@unj.ac.id)², Rima Adha Wulandari (Universitas Negeri Jakarta, Email : rima_11076220004@unj.ac.id)³, Arita Marini (Universitas Negeri Jakarta, Email: aritamarini@unj.ac.id)⁴

Abstract (English)

21st century education demands significant changes in the education system to prepare the younger generation to face global challenges. Implementation of the Competency Based Curriculum (KBK) is a strategic step in education management to meet these demands. This article explores the application of CBC in the context of educational management, from basic principles to best practices in its implementation. Research methods include in-depth literature reviews, case studies, and analysis of empirical data from various sources. The discussion includes the definition of KBK, philosophical basis, main components, and effective implementation strategies. Next, this article explores the role of educational management in integrating CBC into learning processes, assessment, curriculum development and teacher training. The conclusion emphasizes the importance of collaboration between stakeholders, continuous professional development, and regular evaluation to ensure successful implementation of the CBC and in line with the demands of the 21st century.

Article History

Submitted: 26 May 2024

Accepted: 5 June 2024

Published: 6 June 2024

Key Words

Competency Based Curriculum; Education Management; 21st Century Education

Abstrak (Indonesia)

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan signifikan dalam sistem pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan langkah strategis dalam manajemen pendidikan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Artikel ini mengeksplorasi penerapan KBK dalam konteks manajemen pendidikan, mulai dari prinsip-prinsip dasar hingga praktik terbaik dalam implementasinya. Metode penelitian meliputi kajian literatur mendalam, studi kasus, dan analisis data empiris dari berbagai sumber. Pembahasan mencakup definisi KBK, landasan filosofis, komponen utama, serta strategi implementasi yang efektif. Selanjutnya, artikel ini mengeksplorasi peran manajemen pendidikan dalam mengintegrasikan KBK ke dalam proses pembelajaran, penilaian, pengembangan kurikulum, dan pelatihan guru. Kesimpulan menekankan pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan, pengembangan profesional berkelanjutan, dan evaluasi berkala untuk memastikan implementasi KBK yang sukses dan selaras dengan tuntutan abad ke-21.

Sejarah Artikel

Submitted: 26 May 2024

Accepted: 5 June 2024

Published: 6 June 2024

Kata Kunci

Kurikulum Berbasis Kompetensi; Manajemen Pendidikan; Pendidikan Abad ke-21

PENDAHULUAN

Dunia abad ke-21 menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks, baik dalam aspek ekonomi, teknologi, sosial, maupun budaya. Untuk menghadapi tantangan ini, sistem pendidikan harus berevolusi dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) muncul sebagai pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan untuk

mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan di abad ke-21¹.

KBK berfokus pada pengembangan kompetensi inti yang diperlukan oleh siswa untuk sukses dalam kehidupan, karir, dan masyarakat yang terus berkembang. Kompetensi ini mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, dan keterampilan hidup². Dengan mengadopsi KBK, sistem pendidikan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih autentik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Implementasi KBK dalam manajemen pendidikan membutuhkan perubahan paradigma dari pendekatan tradisional yang berfokus pada penguasaan konten menjadi pendekatan yang menekankan pada pengembangan kompetensi yang dapat ditransfer ke berbagai situasi kehidupan nyata. Ini melibatkan restrukturisasi kurikulum, metode pengajaran, penilaian, serta peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran³.

Artikel ini akan mengeksplorasi implementasi KBK dalam manajemen pendidikan secara komprehensif, mulai dari landasan filosofis hingga praktik terbaik dalam penerapannya. Pembahasan akan mencakup definisi KBK, prinsip-prinsip utama, komponen utama, strategi implementasi efektif, peran manajemen pendidikan, serta tantangan dan peluang dalam proses implementasi.

METODE PENELITIAN

Untuk menyusun artikel ini, dilakukan kajian literatur mendalam terhadap sumber-sumber akademik terkemuka, seperti jurnal penelitian, buku teks, laporan kebijakan, dan studi kasus terkait dengan implementasi KBK dalam manajemen pendidikan. Sumber-sumber ini berasal dari berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan, psikologi, manajemen, dan ilmu sosial. Selain kajian literatur, dilakukan analisis data empiris dari implementasi KBK di berbagai negara dan sistem pendidikan. Data ini dikumpulkan dari laporan resmi pemerintah, survei nasional, dan studi evaluasi program. Analisis data empiris ini memberikan wawasan tentang praktik terbaik, tantangan, dan pembelajaran yang dapat diperoleh dari pengalaman nyata dalam implementasi KBK. Untuk memperkaya pemahaman tentang topik ini, dilakukan pula studi kasus terhadap sekolah-sekolah atau distrik pendidikan yang telah berhasil mengimplementasikan KBK. Studi kasus ini memberikan contoh nyata tentang strategi, proses, dan faktor-faktor keberhasilan dalam menerapkan KBK di lingkungan pendidikan yang beragam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dari materi tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam manajemen pendidikan untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21, menunjukkan bahwa :

1. Definisi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

KBK adalah pendekatan kurikulum yang berfokus pada pengembangan kompetensi inti yang diperlukan oleh siswa untuk sukses dalam kehidupan, karir, dan masyarakat modern. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terintegrasi

¹ Jacobs, *Curriculum 21: Essential Education for a Changing World* (ASCD, 2010).

² Voogt & Roblin, "A Comparative Analysis of International Frameworks for 21st Century Competences: Implications for National Curriculum Policies," *Journal of Curriculum Studies* 44, no. 3 (2012): 299–321.

³ Hattie, *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement* (Routledge, 2009).

secara holistik. KBK bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan dunia nyata dengan menerapkan kompetensi yang diperoleh secara efektif dalam berbagai konteks⁴.

2. Landasan Filosofis KBK

KBK didasarkan pada filosofi pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna, relevan, dan autentik. Pendekatan ini berakar pada teori konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan. KBK juga dipengaruhi oleh prinsip-prinsip pendidikan progresif, yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah⁵.

3. Komponen Utama KBK

KBK terdiri dari beberapa komponen utama⁶, antara lain : *a. Standar Kompetensi* : Deskripsi tentang kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa pada setiap tingkat atau jenjang pendidikan. *b. Kompetensi Inti* : Kemampuan utama yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa. *c. Kompetensi Dasar* : Kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap mata pelajaran atau bidang studi. *d. Indikator Pencapaian Kompetensi* : Penanda atau tanda-tanda yang menunjukkan bahwa suatu kompetensi telah dicapai. *e. Pembelajaran Aktif* : Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap. *f. Penilaian Autentik* : Pendekatan penilaian yang mengukur pencapaian kompetensi siswa melalui tugas-tugas nyata dan kontekstual.

4. Strategi Implementasi Efektif

Implementasi KBK yang efektif dalam manajemen pendidikan membutuhkan strategi yang komprehensif dan terintegrasi⁷, antara lain : *a. Pengembangan Kurikulum* : Kurikulum harus dikembangkan dengan mempertimbangkan standar kompetensi, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi. Kurikulum harus dirancang secara fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat. *b. Metode Pembelajaran Aktif* : Guru harus menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini. *c. Penilaian Autentik* : Penilaian harus dilakukan secara autentik, yaitu mengukur pencapaian kompetensi siswa melalui tugas-tugas nyata dan kontekstual. Penilaian dapat dilakukan melalui portofolio, proyek, presentasi, unjuk kerja, dan observasi langsung. *d. Pengembangan Profesional Guru* : Guru harus dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengimplementasikan KBK secara efektif. Pelatihan, lokakarya, dan program pengembangan profesional

⁴ Cochran & Caffrey, "Inquiry and Transfer: The Roles of Self-Regulated Learning in Preparing Students for Life After School," in *Theoretical Models and Processes of Literacy*, 6th ed., ed. Petryk (Routledge, 2014), 275–294.

⁵ Mulder, *Competence-Based Vocational and Professional Education: Bridging the Worlds of Work and Education* (Springer, 2017).

⁶ Pellegrino & Hilton, eds., *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21st Century* (The National Academies Press, 2012).

⁷ Binkley et al., "Defining Twenty-First Century Skills," in *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*, eds. Griffin, McGaw, & Care (Springer Netherlands, 2012), 17–66.

berkelanjutan harus disediakan untuk mendukung guru dalam menguasai pendekatan pembelajaran aktif, penilaian autentik, dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan KBK. *e. Keterlibatan Pemangku Kepentingan* : Implementasi KBK membutuhkan keterlibatan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi KBK. *f. Infrastruktur dan Sumber Daya Pendukung* : Implementasi KBK membutuhkan infrastruktur dan sumber daya pendukung yang memadai, seperti fasilitas pembelajaran yang modern, akses ke teknologi informasi dan komunikasi, serta bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan KBK. *g. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan* : Implementasi KBK harus dievaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan dan penyesuaian. Umpan balik dari guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya harus dipertimbangkan dalam proses evaluasi dan penyesuaian ini.

Peran Manajemen Pendidikan dalam Implementasi KBK. Manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi KBK⁸. Berikut adalah peran utama manajemen pendidikan dalam proses ini : *a. Perencanaan Strategis* : Manajemen pendidikan bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan strategis yang mencakup tujuan, sasaran, strategi, dan langkah-langkah implementasi KBK. Perencanaan ini harus melibatkan pemangku kepentingan dan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. *b. Pengembangan Kebijakan dan Regulasi* : Manajemen pendidikan harus mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung implementasi KBK, seperti standar kurikulum, pedoman penilaian, dan persyaratan sertifikasi guru. *c. Alokasi Sumber Daya* : Manajemen pendidikan bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi KBK, seperti anggaran, fasilitas, bahan ajar, dan teknologi pendukung. *d. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia* : Manajemen pendidikan harus memfasilitasi pengembangan kapasitas sumber daya manusia, terutama guru dan staf pendukung, melalui pelatihan, lokakarya, dan program pengembangan profesional lainnya. *e. Monitoring dan Evaluasi* : Manajemen pendidikan harus melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi KBK untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan dan penyesuaian. *f. Komunikasi dan Kolaborasi* : Manajemen pendidikan harus memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. *g. Kepemimpinan dan Budaya Organisasi* : Manajemen pendidikan harus membangun kepemimpinan yang kuat dan budaya organisasi yang mendukung implementasi KBK, seperti budaya kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada pembelajaran.

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi KBK. Implementasi KBK dalam manajemen pendidikan tidak terlepas dari tantangan dan peluang⁹. Berikut adalah beberapa tantangan dan peluang yang perlu dipertimbangkan, Tantangan : *a. Resistensi terhadap perubahan* : Perubahan paradigma dari pendekatan tradisional ke KBK dapat menimbulkan resistensi dari guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. *b. Keterbatasan sumber daya* : Implementasi KBK membutuhkan sumber daya yang memadai, seperti anggaran, fasilitas, bahan ajar, dan teknologi pendukung. *c. Kesiapan guru* : Guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan KBK secara efektif, yang dapat membutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional yang intensif. *d. Penilaian dan evaluasi* : Penilaian autentik dan evaluasi yang sesuai dengan KBK dapat menjadi tantangan

⁸ Aitken & Pungur, *Implementing Competency-Based Education: A Guide for School Leaders* (Routledge, 2021).

⁹ Koh et al., *Design Thinking for Education: Conceptions and Applications in Teaching and Learning* (Springer, 2015).

bagi banyak sekolah dan guru. *e. Kurikulum yang terfragmentasi* : Kurikulum yang terfragmentasi dan tidak terintegrasi dapat menghambat implementasi KBK secara efektif.

Peluang : *a. Pembelajaran yang bermakna dan relevan* : KBK memberikan peluang untuk pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan autentik bagi siswa. *b. Keterampilan abad ke-21* : KBK mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. *c. Pengembangan profesional guru* : Implementasi KBK mendorong pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dan peningkatan kualitas pengajaran. *d. Keterlibatan pemangku kepentingan* : KBK memberikan peluang untuk keterlibatan yang lebih besar dari pemangku kepentingan, seperti orang tua, masyarakat, dan dunia industri. *e. Inovasi dalam pendidikan* : KBK mendorong inovasi dalam pendekatan pembelajaran, penilaian, dan pengelolaan kelas.

Praktik Terbaik dalam Implementasi KBK, untuk memastikan keberhasilan implementasi KBK¹⁰, beberapa praktik terbaik yang perlu dipertimbangkan antara lain : *a. Perencanaan yang matang* : Implementasi KBK membutuhkan perencanaan yang matang, melibatkan semua pemangku kepentingan. *b. Komunikasi dan kolaborasi yang efektif* : Komunikasi yang jelas dan kolaborasi yang erat antara semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, administrator, dan masyarakat, sangat penting untuk keberhasilan implementasi KBK. *c. Pengembangan profesional berkelanjutan* : Guru harus diberikan peluang untuk mengikuti program pengembangan profesional yang berkelanjutan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan KBK secara efektif. *d. Pemanfaatan teknologi* : Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, penilaian, dan manajemen kurikulum dapat memfasilitasi implementasi KBK dengan lebih efisien dan efektif. *e. Penilaian autentik yang bermakna* : Penilaian autentik yang bermakna harus dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara holistik, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. *f. Kurikulum yang fleksibel dan kontekstual* : Kurikulum harus dirancang dengan fleksibel dan kontekstual, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta relevan dengan kehidupan nyata siswa. *g. Keterlibatan dunia industri dan masyarakat* : Kolaborasi dengan dunia industri dan masyarakat dapat memberikan wawasan dan masukan yang berharga dalam pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia nyata. *h. Budaya pembelajaran kolaboratif* : Membangun budaya pembelajaran kolaboratif di mana guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya bekerja sama dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum. *i. Evaluasi dan penyesuaian berkala* : Evaluasi dan penyesuaian berkala terhadap implementasi KBK harus dilakukan untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. *j. Kepemimpinan yang kuat* : Kepemimpinan yang kuat dan visioner dari administrator pendidikan sangat penting untuk mendorong dan memfasilitasi implementasi KBK secara efektif di sekolah atau institusi pendidikan.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam manajemen pendidikan merupakan langkah penting untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21. KBK berfokus pada pengembangan kompetensi inti yang diperlukan oleh siswa untuk sukses dalam kehidupan, karir, dan masyarakat modern. Implementasi KBK melibatkan perubahan

¹⁰ Kedian & Bagratuni, "Competency-Based Education: A Strategy for Skills Development in the 21st Century," Journal of Education and Practice 8, no. 3 (2017): 1–8.

paradigma dalam pendekatan pembelajaran, penilaian, pengembangan kurikulum, dan peran guru serta siswa. Keberhasilan implementasi KBK dalam manajemen pendidikan membutuhkan strategi yang komprehensif dan terintegrasi, meliputi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran aktif, penilaian autentik, pengembangan profesional guru, keterlibatan pemangku kepentingan, infrastruktur dan sumber daya pendukung, serta evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan.

Manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam implementasi KBK, mulai dari perencanaan strategis, pengembangan kebijakan dan regulasi, alokasi sumber daya, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, monitoring dan evaluasi, komunikasi dan kolaborasi, hingga membangun kepemimpinan dan budaya organisasi yang mendukung. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi KBK, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, penilaian dan evaluasi, serta kurikulum yang terfragmentasi, namun terdapat peluang besar untuk pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan, pengembangan keterampilan abad ke-21, pengembangan profesional guru, keterlibatan pemangku kepentingan, dan inovasi dalam pendidikan.

Untuk memastikan keberhasilan implementasi KBK, praktik terbaik seperti perencanaan yang matang, komunikasi dan kolaborasi yang efektif, pengembangan profesional berkelanjutan, pemanfaatan teknologi, penilaian autentik yang bermakna, kurikulum yang fleksibel dan kontekstual, keterlibatan dunia industri dan masyarakat, budaya pembelajaran kolaboratif, evaluasi dan penyesuaian berkala, serta kepemimpinan yang kuat harus dipertimbangkan. Dengan implementasi KBK yang efektif dalam manajemen pendidikan, generasi muda dapat dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang terus berkembang. Kolaborasi dan komitmen dari semua pemangku kepentingan sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aitken, N., & Pungur, L. (2021). *Implementing Competency-Based Education: A Guide for School Leaders*. Routledge.
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2012). *Defining Twenty-First Century Skills*. In P. Griffin, B. McGaw, & E. Care (Eds.), *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (pp. 17–66). Springer Netherlands.
- Cochran, C., & Caffrey, E. A. (2014). *Inquiry and Transfer: The Roles of Self-Regulated Learning in Preparing Students for Life After School*. In N. E. Petryk (Ed.), *Theoretical Models and Processes of Literacy* (6th ed., pp. 275–294). Routledge.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Jacobs, H. H. (2010). *Curriculum 21: Essential Education for a Changing World*. ASCD.
- Kedian, J., & Bagratuni, K. (2017). *Competency-Based Education: A Strategy for Skills Development in the 21st Century*. *Journal of Education and Practice*, 8(3), 1–8.
- Koh, J. H. L., Chai, C. S., Wong, B., & Hong, H.-Y. (2015). *Design Thinking for Education: Conceptions and Applications in Teaching and Learning*. Springer.
- Mulder, M. (2017). *Competence-Based Vocational and Professional Education: Bridging the Worlds of Work and Education*. Springer.
- Pellegrino, J. W., & Hilton, M. L. (Eds.). (2012). *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21st Century*. The National Academies Press.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2012). *A Comparative Analysis of International Frameworks for 21st Century Competences: Implications for National*